

# PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL TEMUAN TERBIMBING DI SEKOLAH DASAR

Maruli Tua Sinurat, Endang Uliyanti, Sugiyono,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura.

Email:marulituasinurat2018@yahoo.co.id

## Abstrak

*The purpose of this research is to describe the improvement of students' learning activity in science learning using Temuan Terbimbing Model. The method of this research is descriptive in form of classroom action research with collaborative participation as the characteristics. Subject of this research is fifth grade students of SD Negeri 18 Pelangor. Technique of collecting data is direct observation. Tools of data collection is observation sheets. The collected data is analyzed in percentage and mean. This research is done in two cycle. Based on the data analysis, teacher's ability on planning in cycle I is 3.34 and 3.68 in cycle 2, the improvement is 0.34. Meanwhile, teachers' ability on implementing in cycle I is 3.39 and in the second cycle 3.74, the improvement is 0.35. Students' learning activity in the first cycle is 41.67% and 72.29%, the improvement is 31.47%. In conclusion, Temuan Terbimbing Model can improve students learning activity in , Ilmu Pengetahuan Alam learning*

**Keywords :Learning Activity, TemuanTerbimbing Model, Ilmu Pengetahuan Alam**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan juga inventasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Kebodohan adalah musuh kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan. Surya (dalam Kunandar, 2007: 11) mengungkapkan bahwa, Pendidikan di Indonesia di Abad ke-21 mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi dasar, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi, membina dan mengembangkan

penguasaan berbagai cabang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Sebagai Negara kepulauan yang berbeda-beda suku, agama dan bahasa, pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja, tetapi mempunyai fungsi pelestarian kehidupan bangsa dalam suasana persatuan dan kesatuan nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, Pendidikan usahasadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (SIDIKNAS 2003:13). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar

(*true*), dan dijelaskan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di samping siswa dituntut untuk memahami suatu konsep melalui teori-teori yang disampaikan guru, Ilmu Pengetahuan Alam juga memerlukan

Berdasarkan temuan tersebut, untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan cara untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran temuan terbimbing. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran Temuan Terbimbing dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas.

Banyak pengertian aktivitas yang sering digunakan, di antaranya sebagai berikut: Sardiman A.M (2010:100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar". Yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Sejalan dengan definisi tersebut, Sri Anitah W mengatakan bahwa "Aktivitas belajar adalah proses berpikir dan merasakan pada saat melakukan pembelajaran". Dengan kata lain dengan belajar berarti siswa sudah beraktivitas. Berdasarkan dari dua pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat belajar baik yang bersifat aktivitas fisik, mental dan emosional yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah.. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang kurang menempatkan siswa untuk belajar mengalami dan membangun pengetahuannya sendiri. Namun, guru lebih sering Dalam kegiatan belajar, sangat diperlukan aktivitas siswa yaitu, aktivitas pengamatan, mendengarkan penjelasan guru, pengamatan, menyimpulkan, menganalisa, memecahkan masalah, mengingat, menanggapi, mengambil

Aktivitas belajar dapat disimpulkan menjadi 6 aktivitas belajar yaitu (1) Mengumpulkan data dalam proses pembelajaran (2) Aktif bertanya dalam proses pembelajaran (3) Mencatat hasil pengamatan dalam proses percobaan (4) Menganalisa hasil pengamatan dalam proses percobaan

pemahaman konsep melalui praktek. Artinya konsep-konsep yang akan disampaikan kepada siswa harus juga diimbangi dengan belajar melalui praktek.

Berdasarkan refleksi diri disekolah Dasar Negeri No 18 Pelangor Kecamatan Seluas, terungkap bahwa aktivitas pembelajaran Ilmu keputusan, diskusi, bertanya dan menjawab, gembira, antusias. Siswa yang tidak aktif dalam belajar, tidak akan mudah menyerap pelajaran yang diberikan.

Aktivitas yang dilaksanakan harus sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar Menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2010: 101) aktivitas belajar memiliki jenis-jenis yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut. (a) Kegiatan-kegiatan Visual (*Visual activities*). Sebagai contoh misalnya melihat gambar-gambar, mengamati media, bermain dan sebagainya (b) Kegiatan-kegiatan Lisan (*Oral Activities*). Yang termaksud di dalamnya antara lain: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan sebagainya (c) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan (*listening activities*). Yang termaksud di dalamnya antara lain: mendengarkan penjelasan (uraian), mendengarkan instruksi dan lain-lain (d) Kegiatan-kegiatan Menulis (*writing activities*). Yang termaksud di dalamnya antara lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin (e) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*). Yang termaksud didalamnya antara lain: menggambar, membuat garis bilangan dan lain-lain (f) Kegiatan-kegiatan Motorik (*Motor activities*). Sebagai contoh misalnya: menyiapkan buku-buku, alat-alat tulis, dan menyelenggarakan permainan. (g) Kegiatan-kegiatan Mental.

(5) Menyimpulkan hasil pengamatan (6) Mengkomunikasikan hasil pengamatan di depan kelas.

Untuk mengetahui pencapaian aktivitas siswa, maka diperlukan indikator kinerja aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menggunakan

indikator kinerja aktivitas sebagai berikut:  
(1)Siswa mengumpulkan data.dalam proses pembelajaran (2)Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran (3)Siswa mencatat hasil pengamatan dalam proses percobaan (4)Siswa menganalisa hasil pengamatan dalam proses percobaan (5) Siswa dapat menyimpulkan hasil pengamatan (6) Siswa yang mengkomunikasikan hasil pengamatannya didepan kelas

Menurut Jenny (dalam Paul Eggen Don Kauchak, (2012 : 177) menyatakan bahwa temuan terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh – contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Sedangkan menurut Slavin, (1994 : 71-84 ) Pembelajaran dengan temuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip. Selain itu, dalam kemampuan berpikir kreatif ,karena mereka harus menganalisis dan memanifulasi informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa temuan terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan tidak melalui pemberitahuan, tetapi siswa menemukannya sendiri, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu materi maka siswa bersangkutan dibimbing oleh gurunya,dengan demikian siswa tersebut dapat menemukan konsep – konsep yang di inginkan. .

Jenny (dalam Paul Eggen Don Kauchak,2012 : 189-197) menyatakan bahwa langkah-langkah menggunakan model temuan terbimbing ada dalam empat fase yang saling berkaitan yaitu: (a) Fase 1 : Pendahuluan di mulai dengan berbagai cara (contoh-contoh) dan dapat terdiri dari pernyataan-pernyataan untuk menarik perhatian siswa dan fokus pelajaran ; (b)Fase II : Terbuka, Guru memberi siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh-contoh.:(c) Fase III : Konvergenguru menanyakan pertanyaan-pertanyaan lebih spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman tentang kosep

atau generalisasi (d) Fase IV : Penutupan dan PenerapanGuru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pernyataan generalisasi dan siswa menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru..

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model temuan terbimbing adalah sebagai berikut: (a)Guru memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi yang direncanakan (b) Siswa di minta untuk mengamati dan mencatat hasil pengamatannya (c) Siswa melakukan percobaan (d) Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan kegiatan percobaan ;(e)Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat di arahkan dan dibimbing;(f) Siswa dapat memahami suatu konsep dan menyimpulkannya

IPA adalah suatu singkatan dari kata “ Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutanpaun dengan alam, sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) menurut Sutrisno dkk (2010: 3) secara harfiah dapat disebut sebagaialam atau ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam. IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebadai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta , konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori. Prosedur yang di pergunakan oleh para ilmuan mempelajari alam ini adalah prosedur empiric dan analitik. Dalam prosedur empirik ilmuan mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi untuk selanjutnya dianalisis. Prosedur empirik, dalam IPA mencakup observasi, klasifikasi, dan pengukuran. Sedangkan dalam prosedur analitik ilmuan menginterpretasikan penemuannya dengan mempergunakan proses – proses seperti hipotesis, eksperimen terkontrol, menarik kesimpulan, dan memprediksi.

Sebagaimana mata pelajaran yang lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga memiliki ruang lingkup dalam pembahasannya. Menurut standar isi KTSP (2006: 485) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD ada empat, sebagai berikut; (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas; (c) Energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana (d) Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang berurutan dan berkesinambungan yang dicirikan dengan adanya model kerja yang dilakukan peneliti dengan menggunakan siklus-siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi/evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan siklus sebagai berikut :

### **Tahap Perencanaan**

Tahap ini meliputi (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Menyusun lembar observasi aktivitas pendidik dan siswa, (c) Merancang Media Pembelajaran, (d) Menyusun tes hasil belajar siswa.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini meliputi (a) Mempersiapkan bahan serta media pembelajaran, (b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (c) Menyampaikan materi, (d) Membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan, (e) Memberikan tes hasil belajar kepada siswa

### **Tahap Observasi**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan

dilakukan oleh teman sejawat atau meminta bantuan kepada Kepala Sekolah untuk mengamati segala aktivitas dari pendidik (peneliti) dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil kerja siswa. Kegiatan menganalisis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai pada proses pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan apakah siklus I dapat diakhiri atau masih perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor kecamatan Seluas tahun pelajaran 2017/2018 yang jumlah siswa 8 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Dalam penelitian ini, harus memiliki teknik-teknik agar tercapai pemecahan masalah. Ada enam teknik pengumpul data menurut Hadari Nawawi (2012: 100-101) "Teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter/Bibliographis". Berdasarkan teknik pengumpul data maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran, lembar observasi guru melaksanakan, lembar observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model temuan terbimbing.

Untuk menghitung rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan dengan menggunakan model temuan terbimbing menggunakan rumus perhitungan rata-rata menurut Nana Sudjana, 2009 : 109 ) sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = Rata-rata  $\sum X$  = Jumlah seluruh skor  $N$  = Banyak subjek

Untuk menghitung presentase aktivitas belajar siswa menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2008: 43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian perencanaan aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8, 16, dan 27 November 2017. Data yang diperoleh meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta persentase aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian**

	IPKG I	IPKG II	Aktivitas Siswa
Siklus I	3.34	3.39	41.67 %
Siklus II	3.68	3.74	72.92%

### Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V dengan menggunakan model temuan terbimbing yang dilakukan oleh peneliti dan observer,

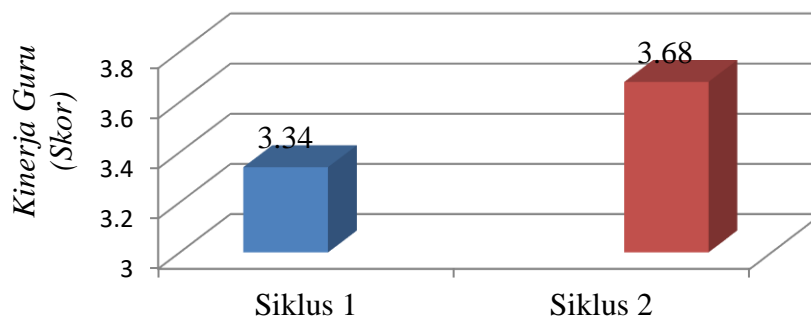
diperoleh rekapitulasi kemampuan guru merencanakan, kemampuan guru melaksanakan dan aktivitas belajar dengan menggunakan model temuan terbimbing.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan model temuan terbimbing.

Dikelas V sekolah dasar negeri 18 pelangor pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,34 dengan katagori “baik” dan pada siklus 2

diperoleh skor rata – rata sebesar 3,68 dengan katagori “baik sekali”.

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model temuan terbimbing dapat dilihat pada grafik1 berikut



**Grafik 1**

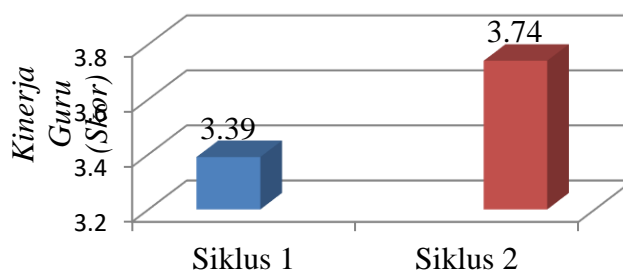
**Peningkatan Kemampuan Guru Merencanakan**

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model temuan terbimbing pada siklus 1 diperoleh skor rata – rata sebesar 3,34 dengan katagori “baik” dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,34 menjadi 3,68 dengan katagori “ baik sekali.” Dengan

demikian kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan model temuan terbimbing pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 pelangor mengalami peningkatan. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model temuan terbimbing pada pembelajaran IPA

pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dengan katagori “baik” dan pada siklus 2 diperoleh

skor rata-rata sebesar 3,74 dengan katagori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 2 berikut



**Grafik 2**  
**Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan**

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dengan katagori “baik” dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,35 menjadi 3,74 dengan katagori “baiksekali”. Dengan demikian kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model

temuan terbimbing pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 pelangor mengalami peningkatan

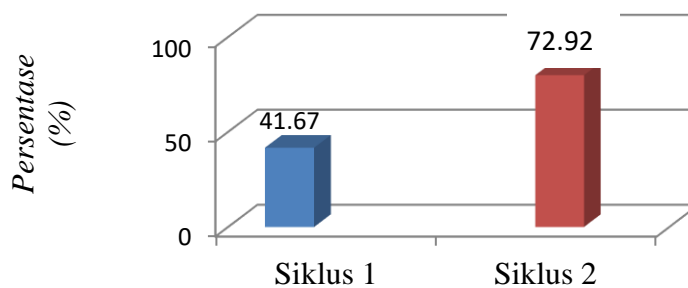
Aktivitas belajar siswa menggunakan model temuan terbimbing terlihat pada tabel 2. sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa mengumpulkan data dalam proses pembelajaran	62,50% (5 orang)	75% (6 orang)
2	Siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran	25% ( 2orang)	50% (4 orang)
3	Siswa mencatat hasil pengamatan dalam proses percobaan	12,50% (1 orang)	62,50% (5 orang)
4	Siswa menganalisa hasil pengamatan dalam proses percobaan	50 % (4 orang)	87,50% (7 orang)
5	Siswa yang dapat menyimpulkan hasil pengamatan dalam proses percobaan	37,50 % (3 orang)	75% (6 orang)
6	Siswa yang mengkomunikasikan hasil pengamatannya ke depan kelas	62,50% (5 orang)	87,50% (7 orang)
Rata-rata persentase		<b>41.67%</b>	<b>72.92%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 41,67 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar

31,24 % menjadi 72,92 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik 3berikut.



**Grafik 3**  
**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 41,67 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 34,24% menjadi 79,92 %. Dengan demikian aktivitas belajar dengan model temuan terbimbing pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Temuan Terbimbing Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pelangor dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Penggunaan Model Temuan Terbimbing mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu pada siklus 1 sebesar 3,34 pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,34 menjadi 3,68 dengan kategori sangat baik; (2) Penggunaan Model Temuan Terbimbing mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 3,39 dengan kategori baik dan pada siklus 2 nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,35 menjadi 3,74 dengan kategori sangat baik; (3) Penggunaan Model Temuan Terbimbing mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu pada siklus 1 sebesar 41,67 %, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 31,24 % menjadi 72,92 % dengan kategori cukup.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional; (2) Guru hendaknya

tidak bosan menggunakan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan metode yang menyenangkan agar siswa selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar; (3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2008). **Statistik Pendidikan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta: Kemendiknas.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kunandar. (2007). **Guru Profesional**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leo Sutrisno, Kartono, Hery Kresnadi. (2010). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Nana Sudjana. (2009) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Paul Eggen dan Kauchak. (2012). **Strategi dan Model Pembelajaran**. Jakarta: PT Indeks
- Sardiman. A.M (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- SIDIKNAS. (2003). **Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1**
- Slavin, R.E (1994). *Cooperative Learning Theori, Research, and Practice*. USA Allyn and Bacon.